## BAB II. MEDIA INFORMASI MENGENAI KHASIAT TEH ASLI

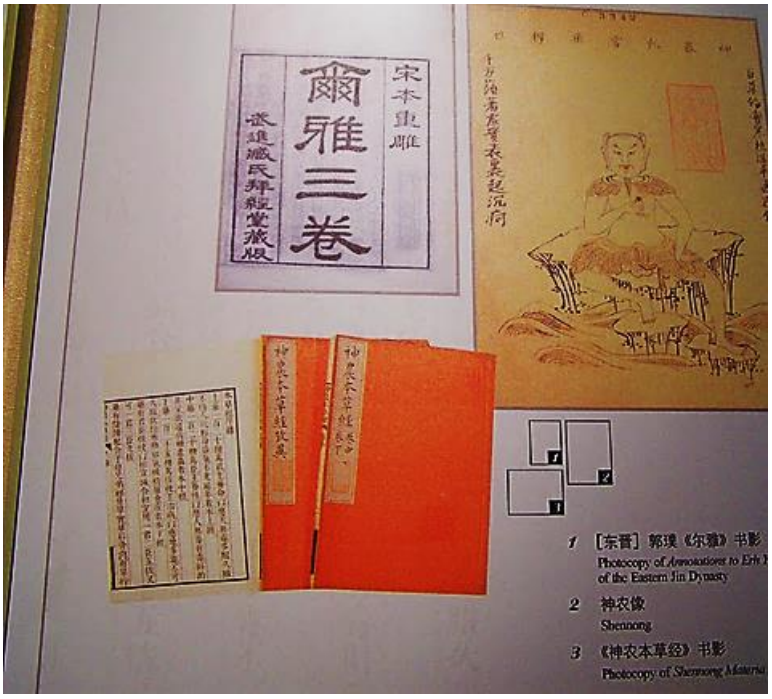
### II.1Tinjauan Tentang Teh

Teh merupakan salah satu minuman populer di seluruh dunia. Tanaman teh berasal dari Cina, Tibet dan India bagian utara. Berdasarkan pengelompokannya ada dua jenis utama tanaman teh, pertama adalah tanaman teh dengan bentuk daun yang kecil dan dinamakan *Camellia Sinensis*, tanaman jenis ini banyak akan dijumpai di daerah India, Arab, serta Jepang. Sementara, jenis tanaman teh yang kedua disebut *Camellia Assamica*, yang mempunyai bentuk daun dengan ukuran yang lebih besar. Tanaman teh jenis ini banyak ditemui serta banyak terdapat di Cina, Indonesia, dan dibelahan dunia bagian barat. (Somantri, 2011:3-4)

Nama latin *Camellia* diambil dari seorang Pendeta yang bernama George Kamel, S.J (1661 - 1706), seorang pendeta kelahiran Ceko yang menjadi seorang pakar botani dan misionaris, sedangkan kata *Sinensis* dan *Assamica* merujuk pada nama negara dimana tanaman ini berasal yaitu Cina (untuk *Sinensis*) dan Assam (untuk *Assamica*), salah satu nama daerah di India bagian utara.

Minuman teh berasal dari pucuk daun muda tanaman teh. Berdasarkan dari pengolahannya teh dibagi menjadi empat jenis yaitu teh putih, teh hijau, teh oolong, dan teh hitam. Dalam penyebarannya rata-rata teh putih dan teh hijau lebih banyak dikonsumsi oleh orang Asia terutama di Jepang dan Cina, sedangkan teh hitam lebih populer di negara-negara barat, sementara teh oolong hanya diproduksi di negara Cina. (Hartoyo, 2003 : 2-4).

Negeri Tiongkok menjadi tempat lahirnya teh, disanalah pohon teh (*Camellia Sinensis*) ditemukan dan berasal. Tepatnya di provinsi Yunnan, bagian barat daya Cina. Iklim wilayah tersebut tropis dan subtropis (hangat dan lembab). Daerah tersebut memang secara keseluruhan adalah hutan purba dimana masyarakatnya masih hidup dengan cara tradisional. Iklim atau cuaca inilah yang menjadikan provinsi Yunnan sebagai tempat yang sangat cocok bagi tanaman teh, bahkan disana pernah ditemukan tanaman teh yang berumur kurang lebih 2.700 tahun, serta tanaman teh yang ditanam dengan usia mencapai 800 tahun.




Gambar II.1 Kaisar Shennung dan fotokopi buku *Shennong Materia Medica* yang dipajang di *China National Tea Museum,* Hangzhou.
Sumber : Ratna Somantri (2014).

Sejauh ini legenda menjadi sumber yang sangat kuat mengenai asal usul ditemukannya minuman teh. Kisah yang paling banyak ditulis tentang asal usul teh adalah cerita mengenai Kaisar Shennong yang hidup sekitar tahun 2.737 sebelum Masehi. Kaisar Shennong terkenal bukan hanya sebagai seorang Kaisar tetapi juga disebut sebagai *The Divine Healer* (Sang Dewa Penyembuh). Cerita penemuan teh oleh sang Kaisar juga sangat tidak disengaja, yaitu ketika sehelai daun teh dari tanaman teh yang ada di kebun Kaisar Shennong jatuh kedalam air panas yang sedang dimasak oleh Sang Kaisar.

Ketika daun teh tersebut terseduh oleh air panas, aroma sedap langsung muncul membuat Sang Kaisar sangat tergoda untuk meminumnya, dan ternyata bukan hanya aromanya saja yang sedap, rasa sepat dan pahit yang ditimbulkan oleh daun teh juga sangat disukai oleh Kaisar Shennong yang belakangan diketahui dapat membuat tubuh lebih segar, dan menurut penelitian Kaisar Shen Nung, minuman teh juga dipercaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit dengan khasiat yang terkandung didalamnya (Somantri, 2014:3-4).

Semua jenis teh berasal dari satu tanaman, yaitu *Camellia Sinensis/ Assamica* yang merupakan keluarga dari jenis *Theaceae*. Namun, penyebab dari munculnya berbagai macam jenis teh yang ada di dunia saat ini adalah terletak pada cara atau proses dari daun muda tanaman teh diproses setelah panen. Proses ini memang berbeda-beda di setiap negara, akan tetapi konsep dasarnya tetaplah sama di seluruh dunia. Dari hasil pengolahan tersebut, teh dapat dikelompokan menjadi empat jenis yang paling banyak dihasilkan di seluruh dunia.

A. Teh Putih



Gambar II.2 Teh Putih.
Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Teh putih (*white tea*) mempunyai julukan *Tea of Royals* atau teh kerajaan. Teh putih adalah jenis teh yang paling sedikit mengalami pengolahan atau tanpa proses oksidasi, oleh karena itu teh putih mengandung paling sedikit kafein didalamnya. Diberi nama teh putih karena jenis teh ini berasal dari kuncup daun yang paling muda, bahkan dipetik sebelum kuncup daun terbuka dipagi hari (masih terlindung dari sinar matahari dan menghalangi pembentukan klorofil). Kuncup daun muda tersebut mempunyai serabut putih yang seperti bulu halus pada permukaannya. Hingga saat ini teh putih kurang terkenal di luar Tiongkok, oleh karena itu jenis teh ini diproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan teh jenis lain sehingga harganya menjadi lebih mahal.

B. Teh Hijau



Gambar II.3Teh Hijau.
Sumber :http://secs12.tokopedia.net
(Diakses pada 14/12/2016)

Daun teh yang dijadikan teh hijau biasanya langsung diproses setelah dipetik. Setelah daun mengalami oksidasi dalam jumlah minimal, proses oksidasi dihentikan dengan pemanasan (cara tradisional Jepang dengan menggunakan uap, di Cina dengan menggongseng di atas wajan panas). Teh yang sudah dikeringkan bisa dijual dalam bentuk lembaran daun teh atau digulung rapat berbentuk seperti bola-bola kecil (teh yang disebut *gun powder*).

C. Teh Oolong



Gambar II.4 Teh Oolong.
Sumber :http://sampleshop.toko26.com/wp-contentuploads201509oolong-1.jpg
(Diakses pada 14/12/2016)

Teh oolong adalah teh yang mengalami proses semi-oksidasi sehingga mempunyai kandungan gizi yang ada di dalam teh hijau. Apabila diumpamakan menurut kandungannya, teh oolong berada di antara teh hijau dan teh hitam, daun teh mengalami proses fermentasi yang singkat sehingga menghasilkan rasa dan aroma yang sangat lembut. Nama oolong berasal dari nama seorang petani teh asal Cina bernama Wu Liang yang hidup pada jaman Dinasti Ming (1400 M). Akan tetapi karena pengaruh bahasa, akhirnya nama tersebut berubah dari Wu Liang menjadi Oolong.

D. Teh Hitam/ Teh Merah



Gambar II.5 Teh Hitam.
7Sumber :http://banyakcerita.com/wp-contentuploads201609teh-hitam.jpg
(Diakses pada 14/12/2016)

Dari keempat jenis teh, teh hitam adalah jenis teh yang paling lama dioksidasi, mempunyai ciri khas warna merah yang cantik serta rasa manis alami yang ringan ketika diminum. Orang Cina menyebutnya teh merah karena air hasil seduhannya yang berwarna merah, sementara orang Barat menyebutnya teh hitam karena warna dari daun teh keringnya yang hitam. Teh hitam mempunyai rasa yang kuat, dalam, dan kaya. Teh ini juga mempunyai lebih banyak kandungan kafein didalamnya, sekitar 75% teh yang dihasilkan diseluruh dunia adalah jenis teh hitam.

### II.1.1 Manfaat Teh Bagi Tubuh

Dari satu tanaman teh, dapat terlahir berbagai macam jenis yang berbeda-beda. Walaupun demikian, teh tetap mempunyai kandungan yang sama, karena semua

jenis tersebut memang berasal dari daun yang ada pada satu-satunya tanaman penghasil teh yaitu *Camellia Sinensis/ Assamica*.

Kandungan dari teh memberi dampak besar bagi hampir seluruh tubuh manusia, seperti kafein, antioksidan serta tanin yang dapat memberikan manfaat baik mulai dari saraf otak, mata, organ dalam, hingga tulang dan gigi. (Rossi, 2010 : 106)

### II.1.2 Perkembangan Produksi Teh

Saat ini, produksi teh terus mengalami kemajuan. Berbagai macam bentuk dari minuman teh kian banyak jenisnya, seperti minuman dalam kemasan botol plastik dengan ragam rasa yang bermacam-macam. Baik yang dikemas kedalam botol, kemasan kotak, atau gelas (*cup*). Berbagai macam jenis ditawarkan dengan rasa manis yang sangat menyegarkan serta dapat dipilih sesuai selera untuk melepas dahaga. Berikut transformasi minuman teh dari dulu hingga sekarang :

A. Teh Kiloan (Teh Tubruk)



Gambar II.6 Teh Kiloan
Sumber : http://backpackin.id/pasar-guntur-pusatnya-teh-kiloan/
(Diakses pada 22/02/2017)

Teh tubruk merupakan jenis teh yang paling pertama dikonsumsi masyarakat dan sering disebut sebagai teh konvensional atau teh tradisional, karena sejatinya cara mengonsumsi teh memang dengan meminum air seduhan dari daun teh kering atau teh tubruk. Teh tubruk memiliki aroma serta cita rasa yang sangat kuat karena cara penyajiannya yang memasukan daun teh kering serta air panas secara bersamaan ke dalam gelas. Oleh karena itu, selain rasa dan aromanya, teh tubruk juga mempunyai ciri khas lain yaitu adanya serpihan-serpihan dari daun teh yang mengambang pada permukaan gelas.

Disamping itu, teh tubruk juga mengalami perkembangan produksi dengan dikemas kedalam wadah kertas yang diproduksi untuk skala yang lebih luas.




Gambar II.7 Teh Tubruk
Sumber : http://scahayatemaram /201509dsc_0422.jpg
(Diakses pada 22/02/2017)

B. Teh Botol




Gambar II.8 Teh Botol Siap Minum
Sumber : http://www2.sosro.com/assets/uploads/files/macem_tehbotol.png
(Diakses pada 22/02/2017)

Jauh sebelum teh kemasan botol plastik hadir ditengah-tengah masyarakat, teh telah terlebih dahulu dijajakan dalam kemasan botol kaca yang siap minum. Hal ini pertama kali dilakukan pada tahun 1962 oleh salah satu produsen terbesar minuman teh kemasan di Indonesia yaitu PT. Sosro. Yang mulai menjajakan minuman teh siap minum pada sebuah pasar di kota Slawi, Jawa Timur. Namun perlu diperhatikan bahwa, pada awal mula produksi teh jenis ini, minuman teh yang dijajakan kala itu memang menggunakan air seduhan teh alami yang ditambahkan gula serta es agar minuman ini lebih segar ketika dikonsumsi.

C. Teh Celup



Gambar II.9 Teh Celup
Sumber : http://www.kapefm.com/wp-contentuploads201503tea-bag.jpg
(Diakses pada 22/02/2017)

Teh celup boleh dibilang sebagai teh daur ulang, karena dihasilkan dari sisa proses pembuatan daun teh di pabrik. Sisa teh tersebut berbentuk serbuk atau *dust* dan *fanning* yang dikemas kedalam kantung kertas untuk kemudian dicelupkan ke dalam gelas atau cangkir yang berisi air panas.

D. Teh Kotak Siap Minum




Gambar II.10 Teh Kemasan Kotak
Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-Da1oWoR2SKQUj-VvdF8jAIAAAAAAAAAFQwNbyKszsnZks160020130921_150951.jpg
(Diakses pada 22/02/2017)

Bentuk kemasan ini menjadi tolak ukur tahap produksi teh kemasan siap minum yang banyak kita jumpai hingga saat ini, teh dalam kotak merupakan salah satu minuman teh kemasan yang hadir dimasyarakat sebagai jawaban atas gaya hidup

yang mulai mengalami perkembangan dan menuntut kepraktisan termasuk dalam dunia pangan khususnya minuman.

E. Teh Kemasan Botol Plastik




Gambar II.11 Teh Kemasan Botol Plastik

Sumber : http://media.dinomarket.com/docsimgusr2011-01nublog1_080111110112_ll.jpg.jpg

(Diakses pada 22/02/2017)

Minuman teh jenis ini juga banyak dikonsumsi oleh khalayak luas mempunyai banyak nilai keunggulan dalam penjualan karena praktis dan mudah didapat dimanapun. Selain itu varian rasa yang beragam membuat minuman teh jenis ini begitu digemari oleh masyarakat.

F. Teh Gelas Plastik (*Cup*)




Gambar II.12 Teh Kemasan Gelas

Sumber : http://www.dokterbisnis.net/wp-contentuploads201310usaha-minuman-kemasan.jpg

(Diakses pada 22/02/2017)

Minuman teh kemasan jenis ini paling banyak dikonsumsi masyarakat karena lebih praktis dari bentuk minuman teh yang sudah ada sebelumnya. Mempunyai ukuran yang sangat praktis untuk dibawa kemana saja dan kapan saja.

### II.1.3 Kandungan Minuman Teh Dalam Kemasan Siap Minum

Minuman teh dalam kemasan seperti botol plastik, kotak, hingga *cup* sangat digemari di Indonesia, tercatat ada lebih dari 18 merek teh kemasan botol (plastik), dari 8 produsen makanan serta minuman terbesar di negara ini. Apabila diperhatikan, semua merek minuman teh tersebut mempunyai rasa yang beragam, sesuai dengan ciri khas dari masing-masing produk yang mempunyai rasa sedap dan menyegarkan. Diantaranya ada yang menambahkan perisa buah, rasa teh asli yang manis, hingga minuman teh bercampur soda. Akan tetapi di dalamnya memang terdapat bahan-bahan kimia yang akan membahayakan kesehatan tubuh pengonsumsinya, kandungan tersebut antara lain :

A. Gula Berlebih atau Pemanis Buatan (Bahan Kimia)

Minuman teh kemasan botol semakin banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena sangat praktis serta mudah didapat. Padahal, kandungan gula berlebih di dalam minuman teh kemasan botol dapat menjadi salah satu masalah yang berbahaya bagi kesehatan, karena semua produk minuman teh kemasan botol dengan rasa yang manis tentu mengandung gula dengan jumlah yang sangat banyak, baik minuman teh dengan kandungan gula asli maupun dari bahan kimia seperti *saccharine*, *aspartame*, *suclarose*, *cyclamate* dll, yang terkandung pada hampir semua produsen minuman teh kemasan siap minum.

Apabila kandungan gula melebihi jumlah yang seharusnya, maka akan mengakibatkan efek yang buruk bagi sebagian besar tubuh kita. Rasa manis dari gula dapat mengakibatkan kecanduan dan menjadikan kita mudah lapar, hal ini dapat memicu obesitas. Selanjutnya dapat mengganggu kesehatan organ dalam tubuh seperti jantung, kegagalan sistem kerja hati, penyakit ginjal, mengaktifkan sel-sel kanker pada pankreas, diabetes, serta masalah pada sistem kerja sel darah, seperti resistansi *insulin* hingga tekanan darah tinggi. Mengonsumsi gula berlebih

juga dapat mengakibatkan kerusakan pada tulang dan gigi, hingga gangguan sistem kerja otak. Artinya mengonsumsi minuman teh kemasan seperti yang ada dalam botol plastik atau cup dll, malah akan berbalik berbuah penyakit karena kandungan gula atau pemanis buatannya yang masuk kedalam tubuh dalam jumlah yang cukup banyak (Gayatri, 2008 : 102-103).




Gambar II.13 Istilah Bahan Kimia 1
Sumber :Dokumntasi Pribadi (2016)

B. Kandungan Bahan Pengawet

Bahan pengawet yang ditambahkan kedalam minuman teh kemasan botol plastik hingga *cup*, bertujuan untuk memperpanjang daya tahan minuman tersebut agar dapat dikonsumsi pada rentang waktu yang cukup lama (mulai hitungan minggu hingga berbulan-bulan). Salah satu zat kimia sebagai pengawet pada minuman teh kemasan jenis ini adalah *Natrium Benzoat* yang berfungsi untuk memperlambat pertumbuhan mikroorganisme yang merugikan dan menghindari oksidasi. Menurut Alan Goni (2012) "Yang perlu menjadi perhatian dari minuman teh dalam kemasan adalah pemanis dan pengawet yang digunakan. Kebanyakan produk tersebut menggunakan pemanis buatan yang jika dikonsumsi secara terus-menerus dapat mengakibatkan gangguan pada ginjal dan penyakit darah tinggi (hipertensi)."




Gambar II.14 Istilah Bahan Kimia 2
Sumber :Dokumntasi Pribadi (2016)

## II.2 Analisis Permasalahan

Berbagai macam bentuk teh diproduksi secara masal dalam kemasan siap minum seperti botol plastik hingga *cup*. Minuman teh jenis ini, mempunyai rasa yang manis dan segar ketika diminum serta mempunyai nilai kepraktisan bagi konsumen yang menginginkan minuman teh untuk menghilangkan dahaga ditengah-tengah aktifitas yang dijalani setiap hari. Dengan semua kelebihan ini, minuman teh tentu langsung menjadi pilihan utama di masyarakat dengan dapat meminum teh dengan rasa yang manis dan menyegarkan tanpa harus repot untuk menyeduhnya terlebih dahulu.

### II.2.1 Bukti-Bukti Di Lapangan

Shiming Li, mengatakan (seperti dikutip Noorastuti, 2010) *"Konsumen sebenarnya mengerti konsep dari manfaat minum teh dan mengonsumsi produk teh lainnya. Tetapi di sini ada jarak persepsi yang besar antara sehatnya mengonsumsi teh dengan jumlah pasti nutrisi dalam teh siap minum"*.

Informasi kepada masyarakat mengenai kandungan dari minuman teh kemasan siap minum (botol plastik), terhalang oleh berbagai macam informasi yang banyak tersebar pada media, masyarakat akan terpengaruh dengan banyaknya informasi mengenai kandungan sehat serta rasa asli dari minuman teh kemasan (botol plastik). Hal ini dinilai cukup efektif untuk memberikan rasa ketertarikan bagi masyarakat dan menimbulkan rasa aman untuk terus mengonsumsi minuman teh jenis ini. Dengan kata lain, semakin sedikit informasi mengenai kandungan kimia pada teh kemasan, maka perhatian masyarakat mengenai permasalahan kandungan bahan kimia yang tidak sehat akan semakin sedikit pula. Akan tetapi konsumsinya akan terus bertambah.

Dalam media digital (media *online* hingga televisi) baru-baru ini, banyak ditemukan bukti yang menunjukan informasi-informasi mengenai minuman teh kemasan yang malah menyampaikan bahan alami dari minuman teh atau kandungan sehat yang terkandung dalam teh kemasan yang sehat untuk dikonsumsi. Lalau ada pula beberapa faktor lain yang turut membuat minuman teh kemasan semakin diminati sehingga banyak dikonsumsi masyarakat.




Gambar II.15 Minuman Teh Kemasan 1
Sumber :http://www.coca-colacompany.com
(Diakses pada 27/12/2016)




Gambar II.16 Minuman Teh Kemasan 2
Sumber :http://www.bejubel.com
(Diakses pada 27/12/2016)




Gambar II.17 Minuman Teh Kemasan 3
Sumber :http://www.ot.id
(Diakses pada 27/12/2016)




Gambar II.18 *TVC* Minuman Teh Kemasan
Sumber :https://www.youtube.com/watch?v=vCQwJh6QPI4
(Diakses pada 27/12/2016)




Gambar II.19 Promo Minuman Teh Kemasan
Sumber :http://www.hemat.id/katalog/minuman-teh/
(Diakses pada 13/11/2016)

Penyebab lain dari meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap minuman teh kemasan botol juga diakibatkan oleh promosi yang sering dilakukan oleh para produsen, diantaranya dengan cara memberi potongan harga untuk produk minuman teh kemasan sehingga masyarakat bisa membeli produk dengan jumlah yang lebih banyak, hanya dengan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit atau membeli produk dengan harga yang lebih murah.

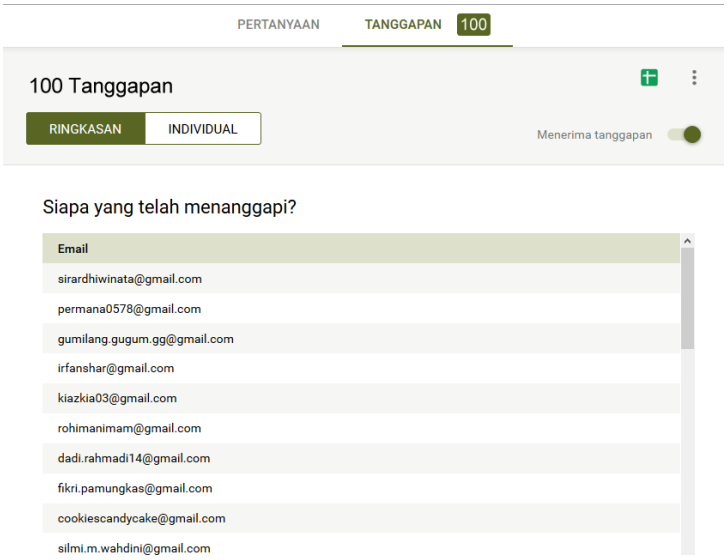
## II.3 Data Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh melalui hasil penyebaran dari kuisioner berupa formulir dalam bentuk *online* dan selembaran yang diberikan langsung kepada sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atas permaslahan yang diteliti. Dengan demikian, tanggapan serta jawaban yang diberikan dapat menjadi informasi tambahan untuk menggambarkan bukti-bukti yang terjadi di lapangan.

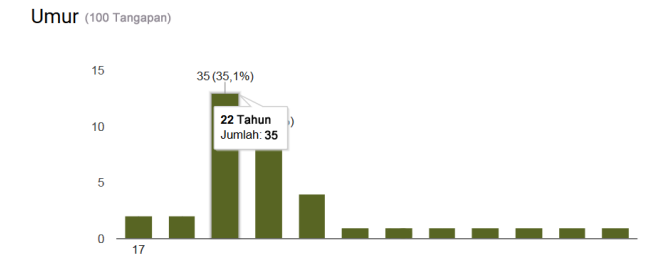
### II.3.1 Data Hasil Kuisioner

Kuisioner dimulai pada bulan Nopember 2016 dan berakhir pada bulan Desember 2016, yang dilakukan secara *online* serta disebarkan kepada mahasiswa di daerah kampus Jl. Dipatiukur, Bandung, antara lingkungan kampus Universitas UNIKOM dan Universitas ITHB, karena disana merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat pendidikan di kota Bandung dan menjadi pusat keramaian setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dari tanggapan masyarakat (dalam hal ini khususnya para mahasiswa dan masyarakat umum) mengenai kandungan kimia pada teh kemasan.

Berikut adalah hasil daripertanyaan kuisioner yang berbentuk pilihan ganda serta jawaban *essay*, dengan jumlah 100 orang responden.

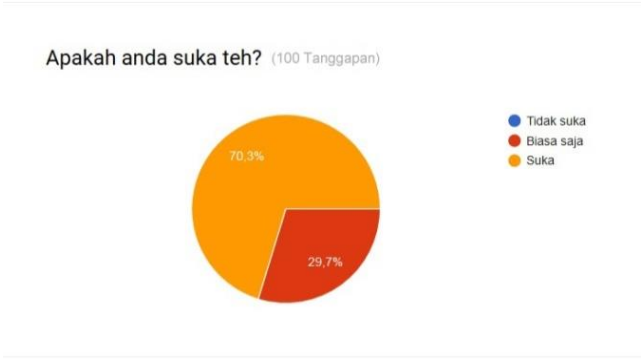



Gambar II.20 Daftar Alamat *Email* Responden
Sumber :Kuisioner 2016




Gambar II.21 Umur Responden
Sumber :Kuisioner 2016

Pada Gambar II.7 merupakan daftar alamat *email* para responden yang memberikan jawaban serta pendapat dalam kuisioner ini. Berisi sekitar 100 orang, dengan jumlah 75 pria dan sekitar 25 wanita yang mayoritas berusia 22 tahun.



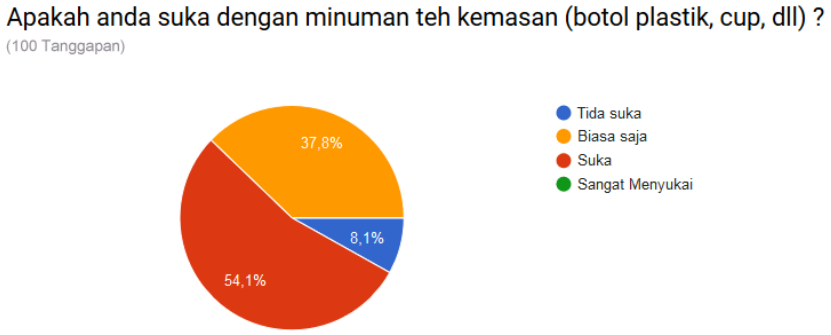

Gambar II.22 Kesukaan Responden Terhadap Teh
Sumber :Kuisioner 2016

Keempat gambar diatas menunjukan hasil jawaban responden mengenai kesukaannya pada teh (seperti pada Gambar II.9) dan menunjukan 70 % dari 100 orang responden menyukai teh. Lalu pada Gambar II.10 sampai Gambar II.12 responden diberi pertanyaan dengan bentuk essay mengenai kandungan yang ada dalam teh, dan hasilnya, hanya sedikit yang tahu tentang kandungan dari teh, sementara kebanyakan responden menjawab tidak tahu.




Gambar II.23 Pendapat Responden Tentang Perbedaan Jenis Teh
Sumber :Kuisioner 2016

Pada Gambar II.14 dan Gambar II.15 memuat pertanyaan tentang pendapat para responden tentang adakah perbedaan antara air teh dalam kemasan seperti botol plastik, kotak dan gelas plastik dengan air seduhan dari daun teh konvensional yang dapat dibuat di rumah. Pembahasan ini diuraikan dalam dua pertanyaan dengan bentuk pilihan ganda, dan dalam bentuk essay untuk memberikan alasan. Hasilnya sebagaimana ditunjukan dalam Gambar II.14, 97 % dari 100 orang responden berpendapat bahwa memang ada perbedaan antara air teh dalam kemasan dengan air seduhan daun teh alami (tubruk), namun alasan dari jawabannya kebanyakan berisi opini atau pendapat pribadi para responden yang terkesan ragu-ragu.



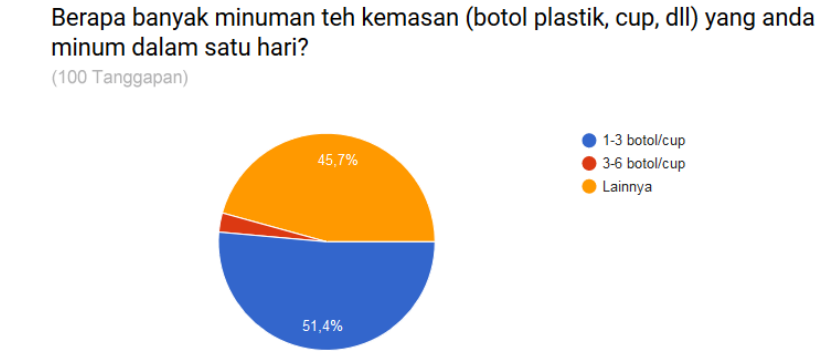

Gambar II.24 Pendapat Responden Tentang Minuman Teh Kemasan 1
Sumber :Kuisioner 2016

Pada gambar diatas menunjukan tingkat kegemaran responden pada minuman teh dalam kemasan (botol plastik, cup, dll). Hasilnya adalah sekitar 54 % responden dari 100 orang menjawab “suka”. Data di atas menunjukan bahwa konsumsi masyarakat terhadap minuman teh kemasan (botol plastik, cup, dll) cukup tinggi.



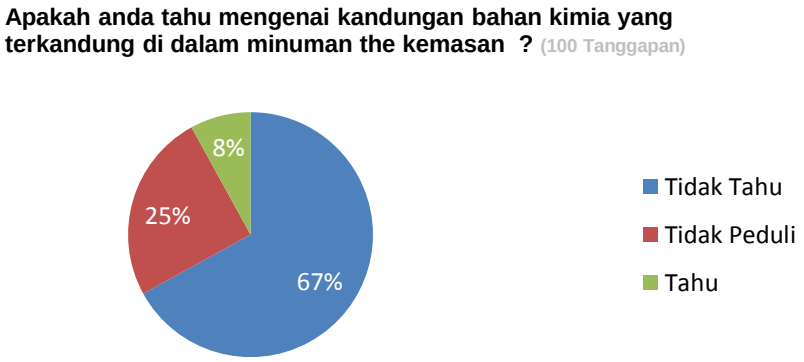

Gambar II.25 Pendapat Responden Tentang Minuman Teh Kemasan 2
Sumber :Kuisioner 2016

Data hasil kuisioner diatas berisi tentang alasan suka masyarakat terhadap minuman teh dalam kemasan. Hasilnya dari 100 orang responden, 79 % menjawab praktis, 17 % menjawab suka dengan rasanya, sedangan 4% lainnya menjawab dengan alasan sendiri. Dan pada pertanyaan di atas, tidak ada satu responden pun yang menjawab pada pilihan harga.




Gambar II.26 Pendapat Responden Tentang Minuman Teh Kemasan 3
Sumber :Kuisioner 2016

Pada pertanyaan selanjutnya, responden kembali ditanyakan mengenai jumlah konsumsi minuman teh dalam kemasan (botol, plastik, cup, dll) dalam satu hari. Hasilnya, 51 % dari 100 orang responden menjawab pada pilihan 1 – 3 botol/cup, 4 % menjawab 3 – 6 botol/cup, sementara 45 % lainnya menjawab dengan pilihannya sendiri.




Gambar II.27 Perhatian Responden Pada Kandungan Kimia
Sumber :Kuisioner 2016

Pertanyaan terakhir memuat tentang pengetahuan serta menguji tingkat perhatian responden terhadap kandungan kimia yang terdapat pada minuman teh kemasan. Hasilnya, 67 % responden tidak mengetahuinya. Sedangkan, 25 % menjawab Tidak Peduli, lalu 8 % lainnya mengaku tahu akan keberadaan kandungan kimia pada minuman teh kemasan.

Hasil keseluruhan dari kuisioner diatas menunjukan bahwa masyarakat memang menyukai minuman teh, akan tetapi belum paham atau hanya sekedar tahu saja terhadap kandungannya. Selanjutnya terdapat data tambahan mengenai masyarakat yang sudah lebih mempunyai perhatian terhadap air seduhan dari daun teh alami (teh tubruk), namun pada kenyataannya masih lebih banyak mengonsumsi minuman teh dalam kemasan (botol plastik, cup, dll).

## II.4 Target Khalayak

### Demografi

- Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan.

- Usia :

  Primer : 20-30 tahun.

  Sekunder : Semua usia.
- Status ekonomi :

  Primer : Menengah keatas.

  Sekunder : Semua kalangan.
- Pekerjaan :

  Primer : Pelajar (Mahasiswa) dan pegawai.

  Sekunder : Semua golongan.

**Psikografis**

- Pengguna *gadget*.
- Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
- Mampu untuk mengambil keputusan bagi diri sendiri.
- Mempunyai prinsip yang kuat.
- Peduli terhadap kesehatan.
- Menyukai yang praktis.

**Geografis**

- Primer : Mahasiswa yang berada dilingkungan kampus Jl. Dipatiukur, Bandung.
- Sekunder : Seluruh daerah di Indonesia

**II.5 Solusi Yang Ditawarkan**

Sisi positif atas perkembangan teknologi, khususnya pada dunia teh, sebetulnya sangat banyak. Namun, dampak negatif yang ditimbulkannya juga tidaklah sedikit. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai kandungan teh kemasan sangatlah penting. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, solusi yang hendak ditawarkan adalah Perancangan Informasi Kandungan Bahan Kimia Pada Teh Kemasan Melalui Media Video *Motion Graphic*. Mengingat target khalayak pada saat ini yang sangat akrab dengan *gadget*.

Diharapkan, informasi mengenai kandungan bahan kimia pada minuman teh kemasan dapat lebih diperhatikan oleh masyarakat agar meningkatkan kesadaran untuk terus menjaga kesehatan.